ANALISIS KELAYAKAN USAHA TELUR ASIN DI KOTA BANJARMASIN (STUDI KASUS PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA ANNIDA BERKAH UTAMA)

The Feasibility Analysis of the Salty Egg in the Banjarmasin Municipality (A Case Study on the HomeIndustry of the Annida Berkah Utama)

Syaprudin Ilham*, Usamah Hanafie, Kamiliah Wilda
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: syaprudin.ilham123@gmail.com

Abstrak. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Provinsi Kalimantan Selatan, terjadi penambahan unit usaha industri sebanyak 3.071 unit pada tahun 2015, dengan jumlah unit industri mencapai 66.432 unit. Sedangkan nilai investasi yang terjadi pada usaha industri sebesar 6,65 triliun atau tumbuh sebesar 41,27% . Salah satu usaha Banjarmasin industri pengolahan telur asin yang berbahan baku telur itik yaitu industri rumah tangga Annida Berkah Utama. Usaha ini sudah berdiri kurang lebih 8 tahun yaitu dari tahun 2011. Tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan usaha telur asin pada industri rumah tangga Annida Berkah Utama, mengetahui besar biaya, penerimaan, keuntungan serta kelayakan usaha, menghitung titik impas atau *break even point* serta mengetahui permasalahan pada industri. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu responden hanya satu orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan total biaya tetap sebesar Rp 3.992.000 yang di dapat dari total penyusutan peralatan di tambah dengan biaya pajak bumi dan bangunan.Total biaya variabel selama satu tahun Rp 135.832.500. Biaya Total sebesar Rp 139.824.500 didapat dari biaya tetap perbulan di tambah dengan biaya variabel perbulan. Penerimaan sebesar Rp 184.000.000 selama satu tahun. Keuntungan selama satu tahun sebesar Rp 44.175.500. RCR menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,31 Juli 2017, Rp 1,31 Agustus 2017, Rp 1,32 September 2017, Rp 1,32 Oktober 2017, Rp 1,31 November 2017, Rp 1,31 Desember 2017, Rp1,32 Januari 2018, Rp1,32 Februari 2018, Rp1,32 Maret 2018, Rp1,32 April 2018, Rp 1,31 Mei 2018 dan Rp 1,32 Juni 2018. Karena RCR > 1 maka dapat ditarik kesimpulan industri pengolahan telur asin ini layak untuk diteruskan. *Break even point* berdasarkan jumlah produksi minimal dihasilkan sebesar 953 kotak, berdasarkan jumlah penjualan minimal dalam (Rp) sebesar Rp 15.249.452, berdasarkan *break even price* sebesar Rp 12.159

Kata kunci: kelayakan usaha, industri rumah tangga, telur asin, Annida Berkah Utama

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sebesar 255.461.700 jiwa (BPS Statistik Indonesia, 2016: 82).

Dengan jumlah penduduk ini, menuntut pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakatnya. Salah satunya adalah dengan melakukan dukungan terhadap peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peranan yang sangat cukup penting dalam membantu pertumbuhan perekonomian indonesia. Dewasa ini persaingan dibursa tenaga kerja akan semakin meningkat setelah diberlakukannya pasar bebas ASEAN pada akhir 2015 yang lalu. Disinilah pentingnya peran usaha mikro, kecil dan menengah untuk membantu mendongkrak perekonomian negara. Kalimantan Selatan tetap mengusahakan adanya keseimbangan dan keserasian antara industri besar dan kecil, terutama industri yang mengolah hasil komoditi daerah yang digunakan untuk kebutuhan sendiri

atau ekspor, disamping itu juga untuk mengupayakan pembangunan industri didaerah melalui optimalisasi yang mengolah sumber daya alam pertanian secara luas. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan, telah terjadi penambahan unit usaha industri sebanyak 3.071 unit pada tahun 2015, dengan jumlah unit usaha industri mencapai 66.432 unit. Sedangkan nilai investasi yang terjadi pada usaha industri sebesar 6,65 triliun atau tumbuh sebesar 41,27% (BPS provinsi Kalsel, 2016: 213).

Kalimantan selatan merupakan salah satu penghasil telur itik yang cukup besar khususnya jenis telur itik Alabio dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha dibidang industri rumah tangga, salah satu usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Banjarmasin saat ini yang memproduksi telur asin yang berbahan baku telur itikdari jenis itik Alabio yaitu industri rumah tangga Ibu Raudatul Jannah dengan nama industrinya adalah Annida Berkah Utama. Usaha ini sudah berdiri kurang lebih 8 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan saat sekarang, usaha yang diberi label dikemasannya yaitu "Hintalu Jaruk Annida Banjarmasin" tersebut sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat khususnya di daerah Banjarmasin.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui perkembangan usaha telur asin pada industri rumah tangga Annida Berkah Utama; (2) mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan serta kelayakan usahatelur asin pada industri rumah tangga Annida Berkah Utama; (3) menghitung titik impas atau *break even point* (BEP) usaha telur asin pada industri rumah tangga Annida Berkah Utama; (4) mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam usaha telur asin pada industri rumah tangga Annida Berkah Utama.

Kegunaan penelitian adalah: (1) bagi Universitas, penelitian ini dapat dijadikan pengembangan dan pengaplikasian keilmuan yang diperoleh mahasiswa dalam sarana pengabdian civitas akademika serta sebagai bahan untuk memberikan informasi bagi masyarakat atau pelaku usaha dalam bidang usaha mikro, kecil dan menengah telur asin; (2) bagi pemilik usaha, sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola usaha telur asin sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan; (3) bagi pemerintah terkait, sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan untuk pemerintah setempat atau instansi-instansi terkait yang mungkin ingin melakukan penelitian terkait di masa mendatang sehubungan dengan begitu pentingnya peran pemerintah dalam kemajuan usaha mikro, kecil dan menengah; (4) bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk menjalankan industri kecil dan menengah yang berkaitan dengan usaha telur asin dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika memulai usaha yang lebih layak; (5) bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian dimasa mendatang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian usaha telur asin dilaksanakan di Komplek Bumi Indah Lestari IV, No 29 Kayu Tangi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dari bulan Juli 2017 sampai dengan Juni 2018dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung secara mendalam dengan pemilik usaha serta dengan menggunakan daftar pertanyaan atau koesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu antara lain: (1) Dinas Biro Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan; (2) Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan dan; (3) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan, serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Contoh

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana metode ini merupakan metode yang hanya meneliti pada satu kasus, namun hasil dari penelitian tidak bisa digeneralisasi dalam kasus lain, hanya teknologi dan ilmunya saja yang mungkin bisa dijadikan sebagai contoh.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu mengetahui perkembangan usahatelur asin pada industri rumah tangga Annida Berkah Utama dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara sederhana dari perkembangan usaha yang dijalani industri Annida Berkah Utama.

Untuk mengetahui tujuan kedua dari penelitian ini yaitu menghitung besarnya biaya-biaya, penerimaan, keuntungan serta kelayakan yang telah dicapai dari usaha telur asin pada industri rumah tangga Annida Berkah Utama digunakan metode sebagai berikut:penelitian ini memperhitungkan input-input yang berbentuk barang modal tetap, maka perhitungan biaya penyusutan menggunakan masa satu tahun usaha. Besarnya nilai penyusutan selama masa satu tahun usaha dihitung menurut metode penyusutan garis lurus yaitu:

—–—– (1)

dengan:D menyatakan besarnya nilai atau biaya penyusutan barang modal tetap (Rp).
menyatakan nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga.pengadaan atau harga pembelian (Rp) barang nya adalah sebagai berikut: baskom, panci, xtray telur, candling tool (alat pendeteksi keretakan pada telur), sepatula (alat Pengaduk), keranjang, kompor gas, tabung gas 5,5 kg, sepeda motor.
menyatakan nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harga pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp) barangnya adalah sebagai berikut: baskom, panci, xtray telur, candling tool (alat pendeteksi keretakan pada telur), sepatula (alat pengaduk), keranjang, kompor gas, tabung gas 5,5 kg, sepeda motor.
menyatakan umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (tahun).

Untuk menghitung biaya totalpada industri rumah tangga Annida Berkah Utama digunakan rumus sebagai berikut:

TC = FC + VC (2)

dengan:TC *total cost*(biaya total) (Rp)
FC *fixed cost*(biaya tetap) (Rp)
VC *variable cost* (biaya variabel total) (Rp)

Besarnya penerimaan total (*total revenue*) dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga satuannya yang didefinisikan sebagai nilai produk total dalam jangka waktu tertentu yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

TR = Y . Py (3)

dengan:TR *total revenue*(penerimaan total akhir) (Rp)
Y jumlah output atau hasil fisik (kotak)
PY harga output/butir (Rp/kotak)

Untuk mengetahui besarnya keuntungan dari penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Π = TR–TC (4)

dengan:Π keuntungan yang diperoleh
TR *total revenue* (penerimaan total)
TC *total cost*(biaya total)

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha telur asinpada industri rumah tangga Annida Berkah Utama digunakan rumus RCR (*revenue cost ratio*) dengan formulasi sebagai berikut:

$$RCR=\frac{TR}{TC} \quad (5)$$

dengan:bila RCR >1, maka industri tersebut menguntungkan atau layak secara ekonomis.
bila RCR <1, maka industri tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak secara ekonomis.
bila RCR = 1, maka industri tersebut memberikan atau menguntungkan tetapi tidak juga merugikan jika dilaksanakan.

Untuk menentukantitik impas (*break even point*) dalam unit output dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP\ (Q) = \frac{FC}{P - AVC} \quad (6)$$

dengan:(Q) *break even point* (unit)
P harga jual per unit (Rp)
AVC *avarage variable cost*(biaya variabel rata-rata) (Rp/unit)
FC *fixed cost*(biaya tetap) (Rp).

Titik impas dalam satuan rupiah dapat ditunjukan sebagai berikut:

$$BEP\ (Rp) = \frac{FC}{(1 - \frac{VC}{S})} \quad (7)$$

dengan: BEP *break event point* (Rp)
S volume penjualan (Rp)
VC *variabel cost*(biaya variabel)(Rp)
FC *fixed cost*(biaya tetap) (Rp)

Titik impas berdasarkan harga (*break even price*)

$$(\quad) \quad \text{———} \quad (8)$$

dengan: (Q) jumlah (kotak)
AVC *average variable cost*(biaya variabel rata-rata) (Rp/kotak)
FC *fixed cost*(biaya tetap) (Rp)

Untuk menjawab pertanyaan keempat, yaitu mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam usaha telur asin di industri rumah tanggaAnnida Berkah Utama dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara sederhana dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha tersebut.

Definisi Operasional

Untuk memperoleh batasan yang jelas serta memudahkan dalam penulisanmaka dibuat definisi operasional sebagai berikut: (1) biaya yang dilihat dalam penelitian ini adalah biaya dalam waktu 1 tahun proses produksi dan diukur dalam rupiah (Rp); (2) jumlah produksi merupakan banyaknya telur asin yang dihasilkan selama 1 tahun dalam satuan kotak dikalikan dengan harga telur asin dalam satuan Rp/kotak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha telur asin yang pada masa penelitian masih aktif. Pemilik industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama adalah ibu Raudatul Jannah umur 41 tahun, usia tersebut tergolong dalam usia produktif dimana kemampuan bekerja masih baik. Lama pendidikan 16 tahun atau strata satu (S1). Jumlah anggota keluarga pemilik usaha adalah berjumlah 5 orang.

Keadaan Umum Industri Annida Berkah Utama

Bentuk usaha ini merupakan industri kecil atau industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja terdiri dari 6 orang. Usaha ini berdiri pada tahun 2011 dan masih aktif berproduksi sampai dengan saat ini, usaha ini berada di Jl. Simpang Tangga Komplek Bumi Indah Lestari IV No. 29 Kayu Tangi, Banjarmasin. Usahatelur asin yang dimilikinya diberi label Hintalu Jaruk Annida Banjarmasin. Pada awalnya merupakan usaha kecil-kecilan yang dilakukan oleh orangtua Ibu Raudatul Jannah lalu kemudian dilanjutkan kembali oleh Ibu Raudatul Jannah dan merupakan UMKM binaan dari Dinas PeternakanBanjarmasindanindustri ini merupakan pekerjaan sampingan dari pekerjaan utama yaitusebagai pegawai negeri sipil, walaupun merupakan pekerjaan sampingan industri yang di dirikan akan tetapdijalankan karena menggunakan waktu luang sebagai pegawai negeri sipil.

Modal.Sumber modal yang digunakan pemilik industri secara keseluruhan merupakan modal pribadi. Awal mula modal yang digunakantidak terlalu banyak, namun karenausaha ini memiliki keuntungan maka keuntungan dari setiap penjualan digunakan untuk menambah modal usaha tersebut.

Tenaga Kerja.Jumlah tenaga kerja padaindustri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama ini sebanyak 6 orang yaitu terdiri daritenaga kerja tetap berjumlah 4 orang dan tidak tetap 2 orang,tenaga kerja tetap berasal dari dalam keluarga sebanyak 2 orang yaitu Ibu Raudatul Jannah dan suaminyaBapak Nor Rahman dan tenaga kerja tetapdari luar keluarga sebanyak 2orang, sistem upah yang digunakan adalah

sistem borong dengan perhitungan perbutir telur dan kerja di bagian produksi. Tenaga kerja tidak tetap sebanyak 2 orang dan merupakan tenaga kerja dari luar keluarga, 2 orang tenaga kerja tidak tetap tersebut dibagi jadi dua bentuk kerja yang pertama dibagian pencucian telur sistem upah yang digunakan yaitu dengan dihitung perbutir telur dan yang kedua di bagian distribusi dan merupakan orang yang berbeda-beda sistem upah yang digunakan adalah sistem sekali dalam pendistribusian bahan baku.

Bahan Baku. Bahan baku utama yang digunakan dalam industri telur asin ini adalah telur itik yang diperoleh dari Kandangan Hulu Sungai Selatan. Pemilik usaha telur asin memperoleh bahan baku berupa telur itik segar dengan harga sebesar Rp2.000,00/butir. Pengadaan bahan baku berupa telur itik dilakukan yaitu satu kalipemesanan dari penjual telur itik segar dan pemesanan hanya dilakukan pada saat akan memproduksi telur asin hal ini dilakukan agar menguangi resiko pecah pada telur. Kemudian sistem pembayaran dalam pembelian telur itik secara langsung dibayar lunas.

Bahan Penolong.Bahan penolong adalah bahan yang digunakan sebagai bahan penunjang terbentuknya bahan jadi.Bahan penolong ini terdiri dari garam, abu gosok dan bata merah.Bahan penolong berupa garam dengan jumlah12 kg untuk 500 butir telur itik pada saat campuran adonan yang pertama untuk satu kali produksi dengan harga Rp6.500,00/kg, kemudian untuk produksi selanjutnya hanya menggunakan setengah dari yang sudah dicampurkan yaitu sebesar 6 kg garam untuk 500 butir telur hal ini dilakukan karena campuaran adonan diawal tidak dibuang dan bisa dimanfaatkan kembali. Kemudian bahan penolong abu gosok didapatkan satu kali dalam masa pemakaian jangka waktu yang lama yaitu 2 kg untuk 500 butir telur asin, harga abu gosok sebesar Rp5.000,00/kg.Kemudian bahan penolong berupa bata merahsebagai bahan adonan dengan pemakaian jangka panjang pada industri pengolahanterurasin Annida Berkah Utama dengan harga Rp2.000/kg, bata merah yang dibeli sudah di proses menjadi bubuk ditempat pembelian. Pengadaan bahan penolong berupa garamdan abu gosok dilakukan setiap satu kali produksi yaitu setiap 15 hari sekali, sedangkan penggunaan bata merah dilakukan selama 3 bulan sekali dan sistem pembayaran dalam pembelian secara langsung dibayar lunas.

Peralatan Usaha.Peralatan usaha yang digunakan dalam usaha telur asin Annida Berkah Utama semuanya masih tergolong jenis peralatan non mekanis yang digunakan meliputi: (1) kompor gas dengan jumlah yang digunakan sebanyak 2 kompor, berfungsi sebagai memasak telur yang sudah selsai di peram;(2)baskomdenganjumlah yang digunakan sebanyak 10 buah, berfungsi untuk menaruh telur selama dalam proses pengolahan; (3)xtray telur denganjumlah sebanyak 17 buah digunakan untuk 500 butir telur, berfungsi sebagai tempat menaruh telur yang sudah selesai diasinkan; (4) keranjang denganjumlah yang digunakan sebanyak 30 buah, berfungsi sebagai tempat menaruh telur yang sudah dicampur dengan adonan untuk diperam; (5) *candling tool* dengan jumlah sebanyak satu buah, berfungsi sebagai alat pemeriksa telur yang rusak; (6) pancidengan jumlah yang digunakan sebanyak dua buah yaitu panci berukuran besar, berfungsi sebagai wadah ketika memasak telur yang sudah selesai di peram; (7) amplas dengan jumlah sebanyak 12 buah, dan berfungsi sebagai alat memperhalus cangkang telur; (8) alat pengaduk dengan jumlah sebanyak dua buah, dan berfungsi sebagai pengaduk adonan; (9) sepeda motor dengan jumlah yang digunakan sebanyak dua unit berfungsi untuk membeli bahan bahan yang duperlukan dan memasarkan hasil olahan yang siap dipasarkan; (10) stempeldigunakan untuk memberikan cap atau merk pada telur dengan jumlah yang dimiliki sebanyak satu buah.

Kegiatan Produksi

Produksi dilakukan dalam satu kali produksi, satu kali produksi sampai menjadi produk telur asin kurang lebih 15 hari dan dilakukan waktu pengerjaan yaiitu 5 kali didalam 15 hari mulai dari penyiapan bahan sampai dengan pengolesan adonan yang sudah dicampur hingga ketahap penyimpanan atau pemeraman, kemudian untuk pengukusan hanya memakan waktu satu hari kerja. Prinsip pembuatan telur asin cukup sederhana dengan langkah-langkah pembuatan telur asin sebagai berikut:(1) telur itik tawardalam tahap awal ini telur itik yang masih tawar disiapkan; (2)tahap seleksi telur**,** saat memilih telur itik perlu memperhatikan kualitasnya dengan melihat bentuk, ukuran, warna dan berat telur itik tersebut, caranya dengan memasukan telur itik kedalam wadah yang berisi air dan dicuci hingga bersih, pada

proses ini juga perlu diperhatikan apakah telur yang dimasukan kedalam air mengapung atau tenggelam, jika telur mengapung telur tersebut kualitasnya tidak baik dan sebaliknya. Amplas seluruh permukaan telur yang sudah diseleksi secara merata agar pori-porinya terbuka dan perlu diperhatikan ketika mengamplas jangan terlalu lama sebab kulit telur akan semakin tipis sehingga akan semakin mudah retak atau pecah; (3) pembuatan adonan**,** siapkan bata merah yang sudah ditumbuk dalam bentuk bubukan, kemudian tambahkan garam selanjutnya campur kedua bahan tersebut dengan air secukupnya, kemudian untuk bahan bata agar sekiranya saat proses pengadonan tidak menggunakan bata yang berwarna merah kehitaman karena bata tersebut menjadikan garam susah terserap kedalam telur sehingga tidak menyatu dengan telur; (4) tahap pembungkusan telur dengan adonan setelah adonan sudah selesai dibuat kemudian baluri telur satu per satu dengan adonan kira-kira ketebalan 0,5 cm, adonan pembungkus harus merata pada telur agar mendapatkan hasil yang baik, dan setelah tahap pembungkusan dengan adonan lalu taburi telur yang sudah di bungkus dengan menggunakan abu gosok yang sudah disiapkan; (5)tahap pemeraman**,**dalam tahap pemeraman susun rapi telur kedalam keranjang atau wadah penyimpan telur danproses pemeraman sekitar 10-15 hari. Untuk diketahui semakin lama proses pemeraman maka hasilnya semakin baik dan sebaliknya; (6)tahap pencucian, sebelum pencucian telur, yang pertama dilakukan bersihkan adonan bata dari cangkang telur tujuannya untuk mengefisiensi biaya yang terpakai karena sisa adonan yang sudah dipakai bisa disimpan kembali untuk adonan telur selanjutnya, kemudian bersihkan telur menggunakan spons yang sudah disiapkan dan pada tahap ini harus berhati-hati agar telur tidak mudah retak dalam proses pembersihan dan pastikan kotoran yang ada di cangkang telur benar-benar sudah bersih; (7)tahap perebusan atau pengukusan, Telur asin yang sudah dibersihkan kemudian dikukus, air yang digunakan untuk mengukus sebaiknya memperhatikan ukuran airnya, ukuran air tersebut sebaiknya diatas permukaan telur asin karena bertujuan untuk mengurangi terjadinya kekurangan air ketika terjadi penguapan. Proses perebusan sekitar 15-30 menit sampai telur benar-benar masak; (8)tahap penirisan, setelah dikukus kemudian tiriskan telur yang sudah dimasak sampai telur benar-benar kering; (9) telur asin**,** telur itik tawar sudah menjadi telur asin setelah melewati beberapa proses atau sudah masak dan siap untuk dikonsumsi; (10)cap dan pengemasan**,** telur asin siap diberi cap stempel sesuai dengan *brand* industri rumah tangga tersebut dan siap untuk dikemas(*packing*).

Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran yang dilakukan usaha ini menggunakan beberapa cara antara laindengan secara langsung ditempat produksi atau dirumah produksi telur asin, di antar ke warung-warung seperti toko oleh-oleh yang menjual jajanan khas Banjarmasin kemudian melalui media online dan dijual keluar kota terdekat. Pemasaran telur asin dilakukan langsung oleh pemilik usaha sendiri. Tempat-tempat langganan tetap antara lain Banjarmasin dan sebagian didaerah Pangkalambunsedangkan tempat penjualan yang lainnya seperti Jogjakarta, Batam, Payakumbuh, Surabaya dan Jakarta tidak tetap karena tergantung adanya pemesanan dan untuk menjual kedaerah tersebut masih sangat sedikit. Peningkatan penjualan terasaterjadi pada saat bulan puasa.

Analisis Keuntungan dan Titik Impas

KomponenBiaya. Komponen dalam penyelenggaraan usaha industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama meliputi biaya tetap dan variabel.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang senantiasa akan dikeluarkan dalam proses produksi, tanpa memandang besar kecilnya atau tinggi rendahnya output yang akan dihasilkan. Komponen biaya yang termasuk biaya tetap pada usaha pengolahan telur asin ini terdiri dari:(1) Biaya penyusutan peralatan**,**biaya penyusutan meliputi bangunan industri, kompor gas, keranjang, panci, sodet, amplas, xtray telur, candling tool, setempel, banskom dan sepeda motor selama satu tahun adalah Rp3.972.000, untuk melihat secara rinci perhitungan biaya penyusutan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar biaya penyusutan peralatan industri Annida Berkah Utama

Alat	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Biaya Perolehan/ Unit (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan (RP/ tahun)	penyusutan perbulan
Bangunan Industri	1	15,000,000	15,000,000	25	600,000	50,000.00
Peralatan:						0.00
Kompor Gas	2	295,000	590,000	10	59,000	4,916.67
Keranjang	30	20,000	600,000	3	200,000	16,666.67
Panci	2	400,000	800,000	5	160,000	13,333.33
Alat pengaduk	2	15,000	30,000	4	7,500	625.00
Spons	12	3,000	36,000	1	36,000	3,000.00
Xtrai Telur	17	11,000	187,000	2	93,500	7,791.67
Candling Tool	1	300,000	300,000	4	75,000	6,250.00
Stempel	1	80,000	80,000	5	16,000	1,333.33
Baskom	10	50,000	500,000	4	125,000	10,416.67
Sepeda Motor	2	13,000,000	26,000,000	10	2,600,000	216,666.67
				Total	3,972,000	331,000.00

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

(2)Biaya pembayaran pajak yang meliputi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).Perincian mengenai biaya tetap yang dikeluarkan industriAnnida Berkah Utama dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian biaya tetap pada industri Annida Berkah Utama

No	Bulan	Komponen		Total Biaya Tetap (Rp)
		Pajak bumi dan bangunan (Rp)	Penyusutan peralatan (Rp)	
1	Juli	1,666.67	331,000.00	332,666.67
2	Agustus	1,666.67	331,000.00	332,666.67
3	September	1,666.67	331,000.00	332,666.67
4	Oktober	1,666.67	331,000.00	332,666.67
5	November	1,666.67	331,000.00	332,666.67
6	Desember	1,666.67	331,000.00	332,666.67
7	Januari	1,666.67	331,000.00	332,666.67
8	Februari	1,666.67	331,000.00	332,666.67
9	Maret	1,666.67	331,000.00	332,666.67
10	April	1,666.67	331,000.00	332,666.67
11	Mei	1,666.67	331,000.00	332,666.67
12	Juni	1,666.67	331,000.00	332,666.67
Jumlah		20,000.00	3,972,000.00	3,992,000.00
Rata-rata		1,666.67	331,000.00	332,666.67

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Biaya terbesar adalah biaya penyusutan peralatan Rp3.972.000dan biaya terkecil adalah Pajak Bumi Bangunan Rp20.000 dari total biaya tetap.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempunyai hubungan sangat erat dengan besar kecilnya atau tinggi rendahnya output yang akan diperoleh. Komponen biaya yang termasuk biaya variabel industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama ini meliputi biaya untuk pembelian bahan baku yang berupa telur itik, bahan penolong berupa garam, abu gosok dan bata merah, bahan kemasan berupa kotak dan merk produkberupa logo usaha, bahan bakar berupa tabung gas berukuran 5,5 kg, pembayaran listrik dan upah tenaga kerja dengan sistem borongan.

Tabel 3. Rincian biaya variabel industri Annida Berkah Utama dalam setahun

Bulan	Tahun	Jumlah (Rp)
Juli	2017	11.846.000
Agustus	2017	10.360.250
September	2017	11.786.000
Oktober	2017	11.794.000
November	2017	10.360.250
Desember	2017	10.360.250
Januari	2018	11.794.000
Februari	2018	11.786.000
Maret	2018	11.786.000
April	2018	11.794.000
Mei	2018	10.379.750
Juni	2018	11.786.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Biaya Total. Biaya total adalah penjumlahan dari total biaya tetap dengan total biaya variabel. Pada industri pengolahan telur asin ini biaya tetapnya selama satu tahun adalah sebesar Rp3.992.000,sedangkan biaya variabel sebesarRp135.832.500,sehingga total biaya yang dapat dihitung sebagai beikut:

Tabel 4. Rincian biaya total industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama dalam setahun

Bulan	Tahun	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
Juli	2017	332,667	11,846,000	12,178,667
Agustus	2017	332,667	10,360,250	10,692,917
September	2017	332,667	11,786,000	12,118,667
Oktober	2017	332,667	11,794,000	12,126,667
November	2017	332,667	10,360,250	10,692,917
Desember	2017	332,667	10,360,250	10,692,917
Januari	2018	332,667	11,794,000	12,126,667
Februari	2018	332,667	11,786,000	12,118,667
Maret	2018	332,667	11,786,000	12,118,667
April	2018	332,667	11,794,000	12,126,667
Mei	2018	332,667	10,379,750	10,712,417
Juni	2018	332,667	11,786,000	12,118,667
	Jumlah	3,992,000	135,832,500	139,824,500
	Rata-rata	332,667	11,319,375	11,652,042

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa biaya total perbulan selama satu tahun yaitu dari bulan Juli 2017 sampai dengan Juni 2018, mengalami kenaikan dan penurunan karena biaya total berpengaruh dari banyak atau sedikitnya jumlah telur yang di produksi, pengolahan yang dilakukan menghasilkan kenaikan terjadi karena besarnya pesanan dari konsumen terjadi dibulan Juli , September, Oktober 2017 dan pada bulan Januari,Februari, Maret, April, Juni 2018. Sedangkan penurunan biaya total terjadi pada bulan Agustus, November, Desember 2017 dan pada bulan April 2018.

Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi telur asin pada industri Annida Berkah Utamayang dijual dengan harga penjualan produksi telur asin. Telur asin yang dijual dalam bentuk kotak plastik, di mana untuk satu kotak pelastik telur asin berisi sebanyak 4 butir telur didalamnya dengan harga Rp16.000,00.

Tabel 5. Rincian Produksi, Harga Penerimaan Industri Annida Berkah Utama

Bulan	Tahun	Jumlah (Perkotak)	Jumlah Telur (Perkotak)	Harga Perkotak (Rp)	Penerimaan
Juli	2017	1,000	4	16,000	16,000,000.00
Agustus	2017	875	4	16,000	14,000,000.00
September	2017	1,000	4	16,000	16,000,000.00
Oktober	2017	1,000	4	16,000	16,000,000.00
November	2017	875	4	16,000	14,000,000.00
Desember	2017	875	4	16,000	14,000,000.00
Januari	2018	1,000	4	16,000	16,000,000.00
Februari	2018	1,000	4	16,000	16,000,000.00
Maret	2018	1,000	4	16,000	16,000,000.00
April	2018	1,000	4	16,000	16,000,000.00
Mei	2018	875	4	16,000	14,000,000.00
Juni	2018	1,000	4	16,000	16,000,000.00
	Jumlah	11,500	48	192,000	184,000,000.00
	Rata-rata	958.33	4.00	16,000.00	15,333,333.33

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Penerimaan pada industri rumah tangga Annida Berkah Utama relatif sama dari jumlah butir telur perkotak yang diproduksi sehingga dalam penerimaan yang didapatkan ditentukan dari jumlah yang diproduksi, yang menentukan terjadinya besar dan kecil pada karena faktor pemesanan telur asin oleh konsumen pada setiap bulannya.

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan produksi adalah merupakan selisih antara seluruh penerimaan atau disebut juga penerimaan total yang telah diperoleh dengan semua biaya atau disebut juga biaya total yang telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan produksi.

Tabel 6. Rincian keuntungan pada industri pengolahan Annida Berkah Utama

Bulan	Tahun	Penerimaan	Biaya Total	Keuntungan/Bulan
Juli	2017	16,000,000.00	12,178,666.67	3,821,333.33
Agustus	2017	14,000,000.00	10,692,916.67	3,307,083.33
September	2017	16,000,000.00	12,118,666.67	3,881,333.33
Oktober	2017	16,000,000.00	12,126,666.67	3,873,333.33
November	2017	14,000,000.00	10,692,916.67	3,307,083.33
Desember	2017	14,000,000.00	10,692,916.67	3,307,083.33
Januari	2018	16,000,000.00	12,126,666.67	3,873,333.33
Februari	2018	16,000,000.00	12,118,666.67	3,881,333.33
Maret	2018	16,000,000.00	12,118,666.67	3,881,333.33
April	2018	16,000,000.00	12,126,666.67	3,873,333.33
Mei	2018	14,000,000.00	10,712,416.67	3,287,583.33
Juni	2018	16,000,000.00	12,118,666.67	3,881,333.33
	Jumlah	184,000,000.00	139,824,500.00	44,175,500.00
	Rata-rata	15,333,333.33	11,652,041.67	3,681,291.67

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Keuntungan selama satu tahun dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2018 sebesar Rp44.175.500, keuntungan terbesar terdapat pada bulan September 2017, Februari 2018 dan Maret 2018 dan Juni 2018 yaitu dengan nilai yang sama sebesar Rp3.881.333,33-, dan keuntungan terkecil terdapat pada bulan Mei 2018 yaitu sebesar Rp3.287.583,33-.

Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis *revenue cost ratio* (RCR), yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*). Bila nilai RCR lebih besar daripada satu maka usaha tersebut layak, bila nilai RCR sama dengan satu berarti usaha tersebut tidak mengalami keuntungan atau kerugian, dan apabila nilai RCR kurang dari satu maka usaha tersebut tidak layak untuk diteruskan.

Tabel 7. RCR Annida Berkah Utama perbulan

Bulan	Tahun	Penerimaan Total	Biaya Total	RCR/Bulan
Juli	2017	16,000,000	12,178,667	1.31
Agustus	2017	14,000,000	10,692,917	1.31
September	2017	16,000,000	12,118,667	1.32
Oktober	2017	16,000,000	12,126,667	1.32
November	2017	14,000,000	10,692,917	1.31
Desember	2017	14,000,000	10,692,917	1.31
Januari	2018	16,000,000	12,126,667	1.32
Februari	2018	16,000,000	12,118,667	1.32
Maret	2018	16,000,000	12,118,667	1.32
April	2018	16,000,000	12,126,667	1.32
Mei	2018	14,000,000	10,712,417	1.31
Juni	2018	16,000,000	12,118,667	1.32
	Jumlah	184,000,000	139,824,500	16
	Rata-rata	15,333,333	11,652,042	1.32

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan untuk industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utamaakan memberikan penerimaan sebesar rata-rata sebesar Rp 1,32 pada setiap bulannya.

Karena RCR > 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa industri pengolahan telur asin ini layak untuk di teruskan.

Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

Perusahaan dikatakan dalam keadaan *break even* apabila usahanya pada periode tertentu jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel sama dengan volume penjualan produksi atau penerimaan totalnya. Keadaan ini mengartikan perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak pula memperoleh laba atau dalam keadaan keseimbangan.Titik keseimbangan biasanya dinyatakan dalam bentuk grafik, karena tidak hanya menunjukkan dimana tidak untung atau tidak rugi, akan tetapi juga menunjukkan kemungkinan yang berhubungan dengan perubahan biaya atau hasil penjualan.

Analisis *break even point* dapat digunakan sebagai *profit planning* yaitu merencanakan keuntungan yang akan diperoleh dalam usaha produksi, atau dapat berfungsi sebagai pengawasanatau *controlling*dalam produksi yaitu pada jumlah produksi berapakah perusahaan akan mencapai *break even*.

Titik impas tidak sebagai tujuan operasi perusahaan tetapi berusaha mencapai volume produksi atau penjualan sebesar mungkin di atas titik impas. Namun analisis *breakeven* penting untuk mengetahui pada tingkat produksi berapa jumlah total sama dengan penerimaan total, sehingga memudahkan pimpinan untuk mengambil kebijaksanaan dalam menentukan tingkat produksi atau volume penjualan agar keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

Volume penjualan berdasarkan hasil produksi, biaya tetap, biaya variabel, biaya per kotak dan harga per kotak telur asin Annida Berkah Utama dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Volume selama satu tahun

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Volume penjualan berdasarkan hasil produksi (S)	184,000,000
2	Biaya Tetap (FC)	3,992,000
3	Biaya Total Variabel (VC)	135,832,500
4	Biaya Variabel per kotak (AVC)	11,812
5	Harga Perkotak (P)	16,000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Jumlah produksi minimal dan penjualan minimal agar pengusaha mencapai tingkat *break even* dapat ditentukan dengan 3 cara yaitu: (1) berdasarkan jumlah produksi minimal yang harus dihasilkan; (2) berdasarkan jumlahpenjualan minimal dalam rupiah;(3) berdasarkan jumlah harga (*break even price*).

Perhitungan titik impas (*break even point*)industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama.

1. Titik impas berdasarkan jumlah produksi minimal yang harus dihasilkan

$$(\quad) \quad \frac{\qquad}{(\qquad)}$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.992.000}{\text{Rp } 16.000 - \text{Rp } 11.812}$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.992.000}{\text{Rp } 4.188}$$

$$= 953 \text{ kotak}$$

2. Titik impas berdasarkan jumlah penjualan minimal (dalam rupiah)

$$\frac{\qquad}{(\quad —)}$$

$$= \frac{\text{Rp}3.992.000}{\text{Rp}135.832.500}$$

$$(1 - \quad) \quad \frac{\qquad}{\text{Rp}184.000.000}$$

$$= \text{Rp}15.249.452$$

3. Titik impas berdasarkan harga (*break evenprice*)

$$(\quad) \quad \frac{\qquad}{\qquad}$$

$$= \frac{\text{Rp}3.992.000 + 11.812 \times 11.500}{11.500}$$

$$= \text{Rp}12.159$$

Keadaan usaha ini menunjukkan diatas tingkat break even point dimana produksi dalam satu tahun 11.500 kotak lebih dari 953 kotak,

penerimaan Rp184.000.000 lebih dari Rp15.249.452 dan harga jual perkotak Rp16.000 lebih besar dari Rp12.159.

Secara grafis keadaan *break even* dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut:

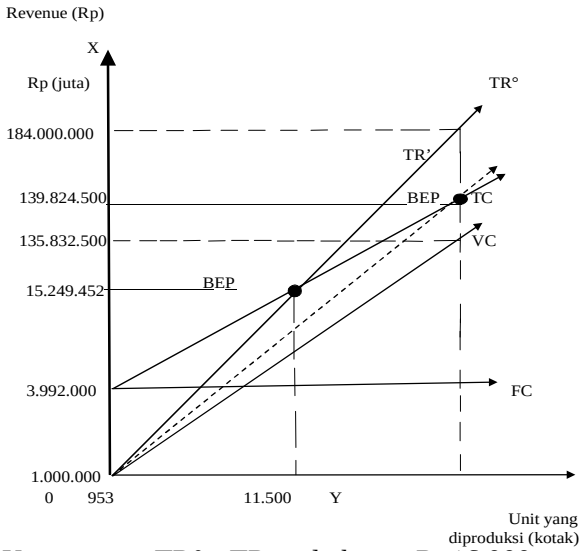

Keterangan: TR°= TR pada harga Rp16.000
TR' = TR pada harga Rp12.159

Gambar 1. Grafik *break even point* (BEP)pada industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) kegiatan proses produksi pengolahan telur asin pada industri Annida Berkah Utamadilakukan lima hari kerja dalam satu kali produksi atau 15 hari. Industri Pengolahan telur asin Annida Berkah Utama menggunakan bahan baku telur. Sedangkan bahan penolongnya garam, abu gosok, dan bata merah.Usaha industri pengolahan telur asinini dimulai pada tahun 2011, merupakan bagian dari UMKM dampingan dinas pertanian dan perternakan Banjarmasin; (2) biaya total yang dikeluarkan selama satu tahun dari bulan Juli 2017 sampai dengan Juni 2018 adalah sebesar Rp139.824.500,-. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan selama satu tahun adalah sebesar Rp11.652.042. Penerimaan yang diperoleh selama satu tahun adalah sebesar Rp184.000.000,-. Keuntungan yang diperoleh selama satu tahun adalah sebesar Rp44.175.500,-; (3) industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama memiliki nilai RCR pada bulan Juli 2017 yaitu sebesar Rp1,31, Agustus 2017 sebesar Rp1,31, September 2017 sebesar Rp1,32, Oktober 2017 sebesar Rp1,32, November 2017 sebesar Rp1,31, Desember sebesar Rp1,31, Januari 2018 sebesar Rp1,32, Februari 2018 sebesar Rp1,32, Maret 2018 sebesar Rp1,32, April 2018 sebesar Rp1,32, Mei 2018 sebesar Rp1,31, dan Juni 2018 sebesar Rp1,32. Ini berarti industri pengolahan telur asinAnnida Berkah Utamadapat dikatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan, dan mencapai titik impas pada saat jumlah produksi minimal sebesar 953 kotak, dan jumlah penjualan mininal sebesar Rp15.249.452,-; (4) permasalahan yang dihadapi industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama yaitu tempat ruangan produksi tidak begitu luas sehingga saat pemeraman telur tidak terlalu banyak dan membuat pemeraman telur di tumpuk-tumpuk sehingga rawan terjadi jatuhnya wadah pemeraman telur pada saat pengambilan telur diposisi yang paling atas tumpukan.

Saran

Industri pengolahan telur asin Annida Berkah Utama nanti diharapkan agar : (1) memperluas ruangan tempat produksi agar bisa lebih banyak berproduksi untuk menghasilkan keuntungan yang maksimum dari produksi tersebut; (2) perlu adanya aneka produk dari telur asin untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar sebagai antisipasi kejenuhan pasar terhadap produk telur asin tersebut; (3) perlu adanya pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan baik dari segi keterampilan maupun modal oleh instansi yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan.2016 *Statistik Kalimantan Selatan*. Banjarmasin

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. *Statistik Indonesia*. Jakarta.

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usaha Tani*.Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. UNLAM. Banjarbaru.